

Efisiensi Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Nur Azizah*, Encep Abdul Rojak, Akhmad Yusuf

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*azzizah.nur99@gmail.com, abd.rojaq19@gmail.com, akhyuss91@gmail.com

Abstract. In 2016 the receipt of zakat funds at BAZNAS Prov. West Java experienced a decrease of 15.63% and in 2020 by 40.58%. Meanwhile, the increase in zakat fund receipts occurred in 2018 by 51.59% and in 2019 by 7.32%. Based on the potential receipt of zakat funds in West Java Province in 2017 it reached Rp. 217 Trillion. The zakat receipt data shows that the receipt of zakat funds from BAZNAS West Java Province has not approached the potential figure that has been calculated based on the National Zakat Index. This shows the need to evaluate the performance of BAZNAS in West Java Province. Based on this explanation, further research needs to be done to determine the level of efficiency and what factors are behind the efficiency or not of receiving zakat in BAZNAS West Java Province for the 2016-2020 period. In this study using quantitative methods and primary data sources in the form of official documents and secondary data in the form of supporting data and data collection techniques, namely the documentation technique. The data that has been collected is then processed using the Data Envelopment Analysis (DEA) method with a Variable Return to Scale approach. (VRS) and Constant Return to Scale (CRS). The results of this study indicate that the performance of the BAZNAS of West Java Province with the VRS method experienced efficiency in 2016, 2018 and 2020, but there was inefficiency in 2017 and 2019, while the CRS method experienced efficiency in 2016, 2018, 2019, and 2020, but inefficiency occurred in 2017.

Keywords: BAZNAS, DEA, zakat, efficiency.

Abstrak. Pada tahun 2016 penerimaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 15.63% dan pada tahun 2020 sebesar 40.58%. Sedangkan kenaikan penerimaan dana zakat terjadi pada tahun 2018 sebesar 51.59% dan pada tahun 2019 sebesar 7.32%. Berdasarkan potensi penerimaan dana zakat di Provinsi Jawa Barat yang mencapai angka Rp. 17,6 Triliun, data penerimaan zakat tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat belum mendekati angka potensi yang telah dihitung berdasarkan Indeks Zakat Nasional. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efisiensi dan faktor apa saja yang melatarbelakangi efisien atau tidaknya penerimaan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data primer berupa dokumen resmi dengan data sekunder yaitu berupa data pendukung dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan Variable Return to Scale (VRS) dan Constant Return to Scale (CRS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan metode VRS mengalami efisiensi pada tahun 2016, 2018 dan 2020, tetapi terjadi inefisiensi pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan dengan metode CRS mengalami efisiensi pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020, tetapi terjadi inefisiensi pada tahun 2017.

Kata Kunci: BAZNAS, DEA, zakat, efisiensi.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang *kaaffah*, mengajarkan umatnya untuk dapat seimbang menjalin hubungan dengan Sang Pencipta Allah SWT juga dengan ciptaannya yaitu umat manusia, mengajarkan untuk mencari kehidupan dunia namun tetap berorientasi pada akhirat, mengajarkan untuk berbagi agar terjalin silaturahmi dan kesejahteraan. Hal tersebut terinterpretasi dalam zakat, yaitu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan dapat membantu masyarakat yang tidak mampu.

Keberadaan zakat secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan yang mencolok antara orang yang mampu dan kurang mampu. Zakat juga sebagai alternatif instrumen kebijakan fiskal untuk mewujudkan pemerataan pendapatan diantara umat Islam. Melalui zakat, berbagai masalah masyarakat baik sosial maupun ekonomi seperti kebodohan dan kemiskinan dapat teratasi. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang tepat dapat menciptakan tatanan ekonomi yang adil dan sejahtera.

Menurut Beik dalam jurnal Efisiensi Pengelolaan Zakat dengan Pendekatan *Data Environment Analysis*: Studi Kasus Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Nasional menjelaskan bahwa zakat berpotensi mengurangi jumlah keluarga miskin yang sebelumnya berkisar 84% menjadi 74%(1).

Menurut Hari Praktikto dalam Daffa Dzubyman menjelaskan bahwa pengukuran terhadap kinerja efisiensi suatu lembaga penting untuk dilakukan sebagai dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan lembaga keuangan tersebut. Terdapat dua komponen efisiensi yang digunakan dalam pengukuran kinerja efisiensi, yaitu efisiensi alokatif dan efisiensi teknis. Efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *input* dengan proporsi optimal pada tingkat harga *input* tertentu. Sedangkan efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *output* semaksimal mungkin dari sejumlah *input*(2).

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perbandingan rasio *output* dan *input* atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu *input* yang digunakan. Perusahaan dapat disebut efisien apabila:

1. Menggunakan jumlah *input* yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menggunakan *output* yang sama.
2. Menggunakan jumlah unit *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar.

Variabel *output* dalam efisiensi merupakan hasil dari kinerja yang dilakukan oleh lembaga seperti halnya pendapatan dan penerimaan dana. Sedangkan untuk memperoleh hasil dari kinerja tersebut diperlukan beberapa biaya seperti biaya sumber daya manusia, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan biaya lainnya yang dapat mendorong naiknya angka penerimaan dana. Biaya-biaya tersebut selanjutnya disebut sebagai variabel *input*.

Berbicara perihal Indonesia, zakat dan lembaga pengelola zakat, ketiga hal tersebut bertalian erat dengan potensi zakat di negara Indonesia, mengingat jumlah muslim di negara ini sangat banyak. Salah satu lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia yaitu BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang dibentuk oleh Menteri atas usul Gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS RI dalam rangka mengelola zakat pada tingkat Provinsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana.

Dikutip dari website resmi BAZNAS Provinsi Jawa Barat, menyatakan bahwa Jawa Barat memiliki potensi tertinggi zakat dalam skala nasional, dari 34 Provinsi yang ada, Provinsi Jawa Barat menduduki posisi ketiga sebagai provinsi yang memiliki potensi zakat yang tinggi. Potensi zakat nasional adalah sebesar Rp. 217 triliun, sementara di Jawa Barat sebesar Rp. 17,6 triliun berdasarkan angka perhitungan Indeks Zakat Nasional(3).

Tabel 1.1 Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat Periode 2016 – 2020

| Periode | Dana Terhimpun(Rp) | Grafik |
|---------|--------------------|--------|
| 2016 | 18.094.448.100 | |

| | | |
|------|----------------|---|
| 2017 | 16.661.861.235 | ↓ |
| 2018 | 25.257.264.049 | ↑ |
| 2019 | 27.105.883.781 | ↑ |
| 2020 | 16.106.705.750 | ↓ |

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas, panah yang berwarna merah menunjukkan terjadinya penurunan penerimaan dana yaitu pada tahun 2016 sebesar 15.63% dan pada tahun 2020 sebesar 40.58%. Sedangkan panah yang berwarna biru menunjukkan terjadinya kenaikan penerimaan dana yaitu pada tahun 2018 51.59% dan pada tahun 2019 sebesar 7.32%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat tidak mendekati angka potensi penerimaan dana yang ada dan juga mengalami pasar surut dengan turunnya angka penerimaan dana ini menunjukan bahwa kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan selama 5 tahun berturut-turut ini mengalami fluktuatif.

Kenaikan dan penurunan ini juga menyebabkan terjadinya pengalihan mustahik untuk mengajukan pembiayaan dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat ke BAZNAS lain. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Model pengukuran kinerja lembaga zakat ialah alat yang di gunakan suatu institusi atau lembaga yang bergerak dalam hal pengelolaan dana zakat untuk mengukur sejauh mana kinerja lembaga tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi lembaga yang bersangkutan agar memperbaiki kinerjanya(4).

Terdapat sebuah metode untuk pengukuran kinerja, yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai salah satu instrumen efisiensi model pengukuran kinerja yang diciptakan sebagai alat evaluasi kinerja suatu aktivitas di sebuah unit entitas (organisasi) yang selanjutnya disebut *Decision Making Unit* (DMU).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pendekatannya adalah pendekatan non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis*, untuk mengukur tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian maka hasil yang di dapat adalah eksakta yaitu berupa angka-angka.

Proses penelitian ini dapat diperoleh dengan data dari laporan keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat serta di dukung oleh data-data lainnya seperti catatan, foto, dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisis di penelitian menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* diperlukan beberapa data untuk dikumpulkan. Pengumpulan data itu berupa data laporan keuangan tahunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu periode 2016-2020. Dalam pengolahan data di excel dan DEA terlebih dahulu harus diketahui DMU, *input*, dan *output*. DMU dalam penelitian ini yaitu BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020. Untuk *input* dan *output* diperoleh dari laporan keuangan 2016-2020 dimana *input* yang diperoleh yaitu biaya sosialisasi, biaya operasional dan biaya SDM, sedangkan *output* yang diperoleh yaitu penerimaan dana.

Berikut ini adalah data *input* dan *output* dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020 yang telah diolah dalam bentuk Microsoft Excel:

Tabel 4. 1 Variabel *input* dan *output* BAZNAS Provinsi Jawa Barat

| FINANCIAL INSTITUTIONS | BIAYA SOSIALISASI (X1) | BIAYA OPERASIONAL (X2) | BIAYA SDM (X3) | PENERIMAAN DANA (Y1) |
|------------------------|------------------------|------------------------|------------------|----------------------|
| BAZNAS PROV JABAR 2016 | Rp 672,865,650 | Rp 387,209,866 | Rp 2,036,287,670 | Rp 18,094,448,100 |
| BAZNAS PROV JABAR 2017 | Rp 827,418,950 | Rp 717,564,387 | Rp 1,902,789,533 | Rp 16,661,861,235 |
| BAZNAS PROV JABAR 2018 | Rp 280,320,600 | Rp 1,431,633,948 | Rp 1,625,869,260 | Rp 25,257,264,049 |
| BAZNAS PROV JABAR 2019 | Rp 604,855,350 | Rp 1,885,123,839 | Rp 2,126,770,845 | Rp 27,105,883,781 |
| BAZNAS PROV JABAR 2020 | Rp 191,041,568 | Rp 622,498,549 | Rp 1,076,615,984 | Rp 16,104,705,750 |

Pengolahan Data

Apabila data yang telah diperlukan sudah terkumpul dengan lengkap, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu pengolahan data dengan menggunakan *software* MaxDea 8.

Analisis Tingkat Efisiensi DMU

DMU dapat dikatakan efisien apabila memiliki nilai *score* 1, sedangkan inefisiensi terjadi apabila nilai *score* nya kurang dari 1. Setelah melakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tingkat Efisiensi Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat

| NO | DMU | Score CRS | Score VRS |
|----|------------------------|-----------|-----------|
| 1 | BAZNAS PROV JABAR 2016 | 1.000000 | 1.000000 |
| 2 | BAZNAS PROV JABAR 2017 | 0.741286 | 0.748646 |
| 3 | BAZNAS PROV JABAR 2018 | 1.000000 | 1.000000 |
| 4 | BAZNAS PROV JABAR 2019 | 0.820431 | 1.000000 |
| 5 | BAZNAS PROV JABAR 2020 | 1.000000 | 1.000000 |

Tabel di atas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing DMU selama 5 tahun pada periode 2016 – 2020 dengan model *Variabel Return to Scale* (VRS). VRS itu sendiri merupakan sebuah model perhitungan yang mengasumsikan bahwa penambahan sebuah *input* tidak diikuti dengan penambahan *output*, yang artinya *input* dalam hal ini penerimaan dana belum tentu akan meningkat apabila *output* yang berupa biaya sosialisasi, biaya promosi, dan biaya SDM juga ditingkatkan. Dengan penerapan model pengukuran VRS ini diperoleh hasil bahwa DMU yang efisien sempurna dengan *score* 1 yaitu pada tahun 2016, 2018 dan 2020. Sedangkan DMU yang belum efisien tetapi masih mencapai tingkat efisiensi yang cukup tinggi, yaitu nilai tersebut tidak mencapai titik terendah efisiensi karena masih di atas 60%, terjadi pada tahun 2017 dengan *score* 0,741286 dan 2019 dengan *score* 0.820431.

Sedangkan dengan menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS), yaitu model pengukuran yang mengasumsikan apabila sebuah *input* ditambah, maka akan terjadi peningkatan terhadap *outputnya*. Penambahan biaya sosialisasi, biaya operasional, dan biaya

SDM akan berbanding lurus dengan penambahan dana zakatnya. Dengan penerapan model pengukuran CRS ini di dapatkan bahwa DMU yang mencapai efisien sempurna dengan *score* 1 terjadi pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020. Sedangkan DMU yang belum efisien terjadi pada tahun 2017 dengan *score* 0.748646, tetapi nilai ini masih berada di tingkat yang cukup tinggi karena berada di atas nilai 60%.

Faktor- faktor penyebab efisien atau tidaknya penerimaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Faktor-faktor yang melatarbelakangi efisien atau tidaknya penerimaan dana zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020 dapat dilihat pada tahun 2017 berdasarkan hasil penghitungan tingkat DMU melalui metode CRS dan VRS. DMU Pada tahun 2017 mendapatkan *score* 0.741286 dengan metode CRS dan *score* 0.748646 dengan metode VRS, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi inefisiensi karena periode 2017 ini tidak mencapai *score* sempurna yaitu 1 (satu) atau disebut kurang dari 100%.

Variabel yang menyebabkan kurang efisiennya pengelolaan dana zakat ini diantaranya pengeluaran biaya untuk biaya sosialisasi, biaya operasional, dan biaya sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan zakat ini ternyata kurang maksimal. Tidak seperti tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 dimana antara biaya yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dana zakat ini berbanding lurus sesuai dengan skenario optimis yang diharapkan.

Untuk periode selanjutnya yaitu pada tahun 2019, tingkat efisiensi DMU yang dihitung melalui metode CRS mendapatkan *score* 0.820431, angka tersebut tentu saja dapat dikatakan kurang efisien karena *score* yang didapat masih dibawah nilai sempurna yaitu 1 (satu). Tetapi apabila metode pendekatan yang digunakan adalah dengan metode VRS, maka tahun 2019 untuk tingkat efisiensi yang dihitung dari *input* ini mendapatkan *score* di atas rata-rata.

Pengelolaan *output* di tahun 2019 dapat dilihat bahwa pengelolaannya sangat berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat. Untuk periode lainnya yaitu pada tahun 2016, 2018, dan 2020 tingkat efisiensinya sudah 100%, sehingga berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas bahwa yang menjadi faktor yang memengaruhi efisien atau tidaknya penerimaan dana zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020 ini terdapat pada cara pengelolaan zakat tersebut. Karena dapat dilihat bahwa dari setiap periodenya tingkat efisiensi cenderung fluktuatif. Maka dari itu perlu di perhatikan kembali secara seksama tentang bagaimana pengelolaan setiap *output*nya seperti halnya biaya sosialisasi, biaya operasional, dan biaya sumber daya manusia.

Apabila pengelolaan setiap biaya-biaya yang menjadi *output*nya dilakukan secara baik dan optimal maka akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat yang menjadi *input*nya. Kemudian asumsi yang sama berlaku untuk skenario sebaliknya, yakni apabila pengelolaan *-output*nya tidak baik maka akan sangat berpengaruh terhadap *input*nya atau dapat dikatakan tingkat efisiensinya akan kurang maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan metode DEA ini memiliki keunggulan yaitu dapat menghasilkan nilai efisiensi relatif disetiap periodenya dengan menunjukkan hasil untuk melakukan perbaikan di setiap DMU nya, perbaikan variabel *input* dan *output* merupakan faktor yang sangat esensial guna mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penerimaan zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2020 dengan metode *Data Envelopment Analysis*, Penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis DEA menggunakan model *Variable Return to Scale* (VRS) dapat diketahui bahwa DMU yang mencapai efisiensi sempurna dengan *score* 1 yaitu pada tahun 2016, 2018, dan 2020. Sedangkan DMU yang belum efisien terjadi pada tahun 2017 dengan *score* 0.741286 dan 2019 dengan *score* 0.748646, tetapi *score* tersebut masih dapat dikatakan mencapai tingkat efisiensi yang cukup tinggi yang artinya tidak sampai mencapai titik terendah karena masih berada di atas angka 60%. Apabila

menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS) dapat diketahui bahwa DMU yang mencapai efisiensi sempurna dengan *score* 1 yaitu pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020. DMU yang belum efisien yaitu pada tahun 2017 dengan *score* 0.820431, tetapi masih mencapai *score* tinggi karena berada diatas angka 60%. Pada kasus periode yang belum mencapai efisiensi maka dapat merujuk pada tahun 2016, 2018, dan 2020 sebagai *benchmark* untuk pengelolaan dana zakat agar mencapai *score* efisien yang sempurna.

2. Berdasarkan hasil analisis efisiensi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020 diperoleh faktor penyebab efisien dan inefisiensi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tahun 2017 terjadi inefisiensi, variabel yang menyebabkan kurang efisiennya pengelolaan dana zakat ini diantaranya pengeluaran biaya untuk biaya sosialisasi, biaya operasional, dan biaya sumber daya manusia. Kemudian pada tahun 2019, dapat dilihat dalam pengelolaannya bahwa Pengelolaan *output* di tahun 2019 sangat berpengaruh terhadap penerimaan dana zakat. Faktor yang memengaruhi efisien atau tidaknya penerimaan dana zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat periode 2016-2020 ini terdapat pada cara pengelolaan zakat tersebut. Karena dapat dilihat bahwa dari setiap periodenya tingkat efisiensi cenderung fluktuatif. Maka dari itu perlu di perhatikan kembali secara seksama tentang bagaimana pengelolaan setiap *outputnya* seperti halnya biaya sosialisasi, biaya operasional, dan biaya sumber daya manusia.

Acknowledge

Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat merampungkan penelitian ini dan membuahkan sebuah karya tulis ilmiah, terima kasih kepada keluarga saya, yakni kedua orang tua, bapak dan mamah, juga kedua kakak saya, aa dan teteh atas segala bentuk dukungan yang diberikannya dan terima kasih kepada Bapak Encep Abdul Rojak, S.H.I., M.Sy. dan Bapak Akhmad Yusup, S.Sy., M.Sc. yang telah membimbing Penulis dalam melakukan dan menyelesaikan karya tulis dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman yang kebersamai untuk merampungkan karya tulis ini *dearest* Sekarini Teguh, Risa Gusmiani, Selva Fadhillah, Lina Hatlessy, Dandy Laksana. Atas segala tawa dan air mata selama proses ini, sekali lagi Penulis haturkan terima kasih kepada setiap lapisan elemen *circle* yang kebersamai hingga pada akhirnya *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraini U, Harto P. Efisiensi Pengelolaan Zakat Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis: Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Nasional. 2017; Available from: eprints.undip.ac.id
- [2] Dzubyhan DM. Analisis Efisiensi Baitul Maal Unisba dengan Pendekatan DEA. 2020; Available from: Skripsi Fakultas Syariah UNISBA
- [3] Jabar B. Potensi Zakat di Jawa Barat Sangat Tinggi. 2019; Available from: <https://www.baznasjabar.org/>
- [4] Bastiar Y, Bahri ES. Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. ZISWAF Zakat Waqf. 2019;6(1):43–64.
- [5] Haryati Yeni, Ibrahim Mohamad Andri, Maulida Ira Siti Rohmah, (2021). *Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan BAZNAS Kota Bandung*. Jurnal Riset Ekonomi Syariah, 1(1), 59-62.